

# BAB I

## PENDAHULAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketika kita mendengar kata motivasi yang muncul dalam angan-angan kita adalah suatu keadaan seseorang yang mempunyai semangat tinggi, rajin dan mempunyai semangat keras dan akhirnya mengantarkan pada pencapaian yang memuaskan. Dalam proses belajar-mengajar motivasi sangatlah diperlukan oleh seseorang, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam proses belajar-mengajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Muhibbin Syah dalam bukunya menyebutkan bahwa belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga derajat kehidupannya meningkat.<sup>1</sup>

Seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi :

---

<sup>1</sup>Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : 2002. Remaja Rosdakarya. 94

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ  
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 خَبِيرٌ

*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu : Berlapang-  
 lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan  
 memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah  
 kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang  
 yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan  
 beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>2</sup>*

Sedangkan dalam Q.S Al-An’am ayat 50 berbunyi :

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبِ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنِّي أَتَّبِعُ إِلَّا مَا  
 يُوحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ

*Katakanlah, aku tidak akan mengatakan kepadamu bahwa  
 perbendaharaan Allah ada pakuku, dan tidak (pula) aku mengetahui yang  
 ghaib dan tidak (pula) aku mengatakan kepadamu bahwa aku seorang  
 malaikat. Aku tidak mengikuti kecuali apa yang diwahyukan kepadaku.  
 Katakanlah “Apakah sama orang yang buta dengan yang melihat “Maka  
 apakah kamu tidak memikirkannya. (Q.S Al-AN’am: 50).<sup>3</sup>*

<sup>2</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (Bogor: Unit Percetakan AL-  
 Quran, 2017), 543.

<sup>3</sup> Al-Qur’an dan Terjemahnya, Kementerian Agama RI (Bogor: Unit Percetakan AL-  
 Quran, 2017), 134.

Belajar dan motivasi memiliki peranan yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik, karna motivasi terhadap peserta didik merupakan hal yang sangat perlu dalam proses pembelajaran. Di sekolah misalnya, setiap anak harus memiliki motivasi atau dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Oleh karna itu, tugas seorang guru adalah memberikan motivasi kepada peserta didik yang akan mendorong untuk berbuat suatu pencapaian tujuan pembelajarannya.

Pembangunan di masa sekarang dan di masa yang akan datang sangat di pengaruhi oleh sektor pendidikan, sebab dengan bantuan pendidikan seseorang mendapatkan pekerjaan yang pantas. Lewat pendidikan yang sering mengharapkan supaya semua bakat, kemampuan dan kemungkinan yang dimiliki bisa di kembangkan secara maksimal agar orang dapat mandiri dalam proses membangun pribadi dirinya sendiri.

Pendidikan sebagai suatu proses mempunyai dua sisi yang saling berkaitan. Pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektualitas, tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadian secara menyeluruh. Tujuan akhir pendidikan adalah menciptakan manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ilmu pengetahuan dan nilai-nilai taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan suatu keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan.<sup>4</sup>

Pembelajaran yang selama ini dilakukan di sekolah diduga kurang bermakna. Hal tersebut karena dalam proses pembelajaran, guru kurang optimal dalam memanfaatkan sumber pembelajaran dan media pembelajaran yang tersedia. Pembelajaran masih berpusat pada guru, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah, sehingga membuat siswa merasa bosan dan tidak tertarik. Akibatnya siswa tidak termotivasi dalam belajar yang ditandai dengan bermacam-macam kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan proses belajar mengajar, seperti mengobrol dengan teman, mengantuk, dan mengerjakan tugas mata pelajaran lain. Akibatnya hasil belajar menjadi rendah, baik pada ranah sikap, keterampilan maupun pengetahuan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Grafindo Persada 2011) 02

<sup>5</sup>Dimiyati Dan Mudjono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta,2013).

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada siswa, baik berupa alat, orang maupun bahan ajar. Selain itu media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memotivasi dan berkomunikasi dengan siswa agar lebih efektif. Oleh karena itu media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat membantu suksesnya pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat, motivasi dan rangsangan kegiatan belajar. Media pembelajaran menurut Rossi dan Breidle dalam Sanjaya adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipergunakan untuk tujuan pendidikan. Menurut Arsyad media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa. Berdasarkan pengertian diatas, yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana atau alat yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam menerima pesan dalam proses pembelajaran dengan mentranfer pengetahuan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa dalam belajar.

Dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, lembaga pendidikan berusaha meningkatkan kualitas dan proses pembelajaran. Usaha-usaha dalam meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain mengembangkan media pembelajaran, menerapkan media pembelajaran serta memilih dan menetapkan jenis media pembelajaran yang akan digunakan. Pengembangan dan penerapan media pembelajaran diharapkan dapat memberikan motivasi belajar terhadap siswa sehingga berdampak pula pada prestasi belajarnya.

Berkaitan dengan masalah tersebut, hasil belajar menjadi baik pada ranah sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Menurut Haryati hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor yang secara tegas ke tiga ranah ini tidak dapat dipisahkan. Benyamin S Bloom dan Dimiyati membagi ke tiga ranah tersebut sebagai berikut (1) kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan/ingatan, pemahaman, aplikasi/penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi, (2) afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi dan

pembentukan pola hidup, (3) Psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.<sup>6</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan atau daya penggerak yang berada dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan untuk mencapai sebuah tujuan.

Tindakan yang ditempuh oleh peneliti untuk memperbaiki ketidakberhasilan tersebut adalah membangkitkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran. Harapan yang ingin dicapai adalah minimal 75% dari jumlah siswa kelas VIII dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu mencapai nilai minimal 75.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MTsN 3 Kota Cilegon, peneliti mewawancarai salah satu dewan guru dari MTsN 3 Kota Cilegon yaitu Pak H. Aminudin, S.Ag sebagai guru mata pelajaran Fiqih, peneliti menanyakan bagaimana kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas, kemudian peneliti juga menanyakan kepada dewan guru mengenai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas, proses belajar mengajar di MTsN 3 Kota Cilegon hanya menggunakan metode ceramah dan guru sebagai satu-satunya sumber belajar tanpa adanya media, maka komunikasi antara guru

---

<sup>6</sup>Dimiyati Dan Mudjono. *Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta,2013).

dan siswa tidak berjalan dengan lancar, hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses belajar mengajar, akhirnya permasalahan yang dihadapi dalam suasana kelas menjadi ramai, penjelasan guru menjadi membosankan, materi cenderung bersifat umum dan terkadang penyampaian guru terhadap siswa terlalu cepat, hal tersebut mengakibatkan para siswa kurang berkonsentrasi sehingganya para siswa menjadi malas dalam mengikuti mata pelajaran di kelas. Maka dari itu peneliti ingin mengajukan penelitian tentang *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih*. Tujuannya adalah agar dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan di MTsN 3 Kota Cilegon menjadi menarik sehingga para siswa pun tidak menjadi bosan dalam mengikuti materi pembelajaran tersebut.

Dalam proses pembelajaran siswa difasilitasi untuk terlibat secara aktif mengembangkan potensi dirinya menjadi kompetensi. Guru menyediakan pengalaman belajar bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Cilegon.



2. Untuk mengetahui bahwa motivasi belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 3 Kota Cilegon

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran *double shift*, input siswa yang rendah, pembelajaran yang kurang didukung oleh fasilitas yang ada, dan proses pembelajaran di MTsN 3 Kota Cilegon masih monoton sehingga menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Rendahnya motivasi belajar siswa dapat terlihat dari banyaknya siswa malas belajar, mengantuk di kelas, kurangnya kemampuan bertanya, kurangnya semangat belajar, kurangnya minat membaca, rendahnya respon menjawab pertanyaan, penyelesaian tugas latihan dan pekerjaan rumah tidak tepat waktu, dalam proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dengan baik.

Peneliti juga mengamati aktivitas belajar siswa yang monoton, hal tersebut terlihat dari banyaknya siswa malas belajar, banyak mengantuk di kelas, kurangnya kemampuan bertanya, kurangnya semangat belajar, kurangnya minat membaca, sedikitnya respon menjawab pertanyaan, penyelesaian tugas latihan dan pekerjaan rumah tidak tepat waktu. Dalam proses pembelajaran siswa kurang berinteraksi dengan baik.

Motivasi dan aktivitas ini dapat ditingkatkan dengan banyak cara salah satunya dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran Fikih,

yaitu dengan penggunaan media pembelajaran. Menurut Arsyad pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman atau memudahkan penafsiran data.<sup>7</sup>

Belajar dengan menggunakan indera ganda: pandang dan dengar berdasarkan konsep hipotesis koding ganda (dual coding hypotesis) akan memberikan keuntungan pada siswa. Siswa akan belajar lebih banyak dari pada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau stimulus dengar.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain itu juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman atau memudahkan penafsiran data, Multimedia belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran, salah satu multi media adalah media audio visual sehingga peneliti tertarik menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Penelitian ini menggunakan kelas VIII B sebagai

---

<sup>7</sup>Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta : Grafindo Persada 2011) 15

sample karena kelas ini dapat mewakili seluruh kelas yang ada di MTsN 3 Kota Cilegon.

Penelitian dengan menggunakan media audio visual ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran di kelas VIII MTsN 3 Kota Cilegon sehingga lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, dan dapat meningkatkan motivasi serta aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, **Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikih (Studi di MTsN 3 Kota Cilegon).**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian berikut:

1. Kurangnya perencanaan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan proses belajar siswa.
2. Kurangnyapenggunaan media audio visual dalam meningkatkan proses belajar siswa.
3. Kurangnya penilaian media audio visual dalam meningkatkan proses belajar siswa.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut

1. Bagaimana perencanaan penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Bagaimana penggunaan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini diharapkan sebagai

1. Untuk mengetahui perencanaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
3. Untuk mengetahui apakah media audio visual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung secara edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing dalam pembelajaran, seorang guru akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik bila menguasai dan mampu mengajar di depan kelas dengan menggunakan metode yang sesuai dengan mata pelajaran. Oleh karena itu, pendekatan sistem yang dipakai dalam dunia pendidikan mendorong guru menggunakan media sebagai bagian yang integral dalam pendidikan.

Pembelajaran dengan menggunakan media audio visual diharapkan dapat memberikan pesan mengenai materi yang disampaikan karena fungsi media pembelajaran sebagai pembawa informasi dari sumber (guru) kepada penerima(siswa), dan keuntungan media pembelajaran dapat membuat siswa memahami makna dari video pembelajaran yang mengulas materi sesuai dengan materi ajar.

Konsep dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa besar penggunaan media audio-visual berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 3 Kota Cilegon.

## **F. Metodologi Penelitian**

### **1. Penentuan Tempat, Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Tempat dan waktu**

Penelitian ini dilakukan di MTsN 3 Kota Cilegon. Waktu pelaksanaan ini akan di mulai pada Bulan

## b. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi keseluruhan dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi dari kelas VIII yang ada di MTsN 3 Kota Cilegon.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampelnya adalah siswa dan siswi dari kelas VIII yang ada di MTsN 3 Kota Cilegon.

## 2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Mengapa demikian karna di dalam lingkungan sekolah belum pernah mencoba menggunakan metode ini dan peneliti ingin mengetahui sejauh mana metode ini bisa berpengaruh besar atau tidak dan lebih efektif atau tidak dengan metode konvensional seperti ceramah.

a. Tehnik Pengumpulan data. Data di peroleh dengan cara :

- 1) Kuesioner (Angket)
- 2) Observasi dan wawancara

b. Instrumen Penelitian, dalam penelitian ini instrumen penelitian yakni test, angket dan wawancara non terstruktur dan instrumen

yang telah terstandar. Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, maka instrumen harus terlebih dahulu diuji validitas dan reabilitasnya.

### 3. Penentuan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan kerangka berfikir diatas, maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya.

### 4. Penentuan Analisis Data

Analisis data yang dipakai oleh peneliti adalah dengan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui apakah dua variabel yang sedang diuji memang berbeda disebabkan oleh perlakuan atau tidak.<sup>8</sup>

## G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan dalam memahami penelitian proposal ini, peneliti menyajikan dalam bentuk beberapa bab. Adapun pembahasan dalam proposal ini sebagai berikut :

**Bab Pertama**, pendahuluan yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>8</sup>Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.*( Bandung. Alfabeta 2015). 80

**Bab Kedua,** kerangka berpikir yang menjelaskan secara teoritis pertanyaan antar variabel yang akan diteliti dan fokus permasalahan yang akan diteliti.

**Bab Ketiga,** metodologi penelitian terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, penentuan hipotesis, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian

**Bab Keempat,** deskripsi hasil penelitian

**Bab Kelima,** penutup terdiri dari kesimpulan dan saran